

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan parameter kualitas manusia dimana dengan pendidikan diharapkan dapat merubah status bangsa yang semula terpuruk menjadi bangsa yang maju dan diakui kualitasnya oleh bangsa lain. Pendidikan juga merupakan aspek penting bagi pembangunan bangsa, dan merupakan suatu bentuk usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan dan mengacu pada Sistem Pembangunan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003). Tentang Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam hal ini khususnya pendidikan di sekolah dasar merupakan awal mulanya kualitas anak bangsa dibentuk. Sekolah dasar sebagai institusi formal tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik saja namun juga kemampuan lainnya seperti keterampilan sosial dan emosi. Di sekolah dasar siswa diajarkan mata pelajaran IPS guna mengembangkan

keterampilan sosial. Itu dikarenakan keterampilan sosial merupakan hal yang penting. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Muijs dan Reynolds dalam Kadir (2008:344) bahwa kurangnya keterampilan sosial siswa akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakan *self-esteem* yang rendah dan ada kemungkinan akan *dropt-out* di sekolah.

Keterampilan sosial harus diajarkan dan dilatih dikarenakan keterampilan sosial tidak datang dengan sendirinya, salah satunya dengan diterapkannya melalui pendidikan IPS yang diajarkan di sekolah. Melalui pendidikan IPS di SD memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembangnya keterampilan sosial dengan mulai mengenalkan lingkungan sosial yang terdekat dengan kehidupan siswa, mengenalkan peranannya sebagai makhluk sosial dan juga keterampilan bekerja sama dan gotong royong yang dapat dilihat oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungannya.

Perkembangan keterampilan sosial anak sangat dipengaruhi lingkungan sosialnya, baik itu keluarga ataupun teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan sosial secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial kurang kondusif sebagai contoh orang tua yang acuh, guru tidak memberikan contoh yang teladan terhadap anak maka akan menampilkan perilaku yang kurang baik.

Pendidikan IPS selain memperhatikan masalah keterampilan sosial juga memperhatikan masalah pengetahuan, semua terlihat dari hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari

sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran. Kemampuan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk siswa guna menjadi warga Negara yang baik dan mampu berpartisipasi secara cerdas dan demokratis.

Ketimpangan hasil belajar pun akan terjadi itu semua salah satu imbas dari siswa terbiasa dengan belajar individu, karena kemampuan yang tidak sama tidak dibarengi dengan rasa saling membantu, diskusi dan belajar bersama.

Keterampilan sosial dan hasil belajar siswa merupakan dua hal penting dalam pembelajaran IPS, karena salah satu tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi. Di SDN Cileunyi 05 yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini belum terlihat keterampilan sosial dan hasil belajar yang memuaskan khususnya dalam pelajaran IPS. Hal ini dapat di lihat dari observasi dan wawancara awal peneliti di SD tersebut dengan beberapa indikator diantaranya adalah:

1. Dalam pembelajaran siswa masih menganggap guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.
2. Dalam pembelajaran antar siswa masih individualis.
3. Belum memahami esensi belajar kelompok/bersama.
4. Siswa belum memahami makna tanggung jawab, saling menghormati, dan tolong menolong.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil pembelajaran terutama pelajaran IPS. Hal yang utama adalah mengubah pola belajar dari individual ke pembelajaran kelompok, salah satu pembelajaran

yang relatif peka terhadap pembelajaran kelompok adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif berdasarkan pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang terdiri dari sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Slavin, R.E (2008:5) mengartikan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi suatu pelajaran.

Pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli berguna untuk menumbuhkan kemampuan bekerjasama, dan membantu teman. Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam menanamkan keterampilan sosial anak. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa guna meningkatkan hasil belajarnya.

Model Pembelajaran kooperatif yang cocok untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini

siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Inovasi pembelajaran ke arah yang lebih dinamis dengan tipe *TSTS*, sengaja ingin peneliti teliti untuk dapat melihat pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar. Karena tipe pembelajaran ini banyak melatih siswa untuk belajar dalam kelompok, sharing dengan teman lain dan belajar membantu kekurangan dari teman pasangannya. Selain dari pada itu, pembelajaran kooperatif dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran IPS guna meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih fokusnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *TSTS*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *TSTS* dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa model kooperatif tipe *TSTS*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan sosial dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa yang telah diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan (berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dalam pelajaran IPS di kelas V SD dan penjelasan tentang kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh informasi apakah model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* layak atau tidak dilaksanakan pada kelas tinggi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan peningkatan keterampilan sosial siswa pada jenjang pendidikan dasar dan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti untuk mengantisipasi permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa dan hasil belajar dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada jenjang pendidikan dasar di kelas V.

3. Manfaat Kelembagaan

Secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum dan standar nasional pendidikan dalam aspek penilaian sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa salah satu standar nasional pendidikan adalah standar penilaian pendidikan.

E. Struktur Organisasi Tesis

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari tesis yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena pendidikan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri pembahasan pembelajaran IPS yang mencakup (hakikat, pendidikan ips di sd, dan tujuan), pembelajaran kooperatif yang mencakup (pengertian, tujuan, unsur-unsur, ciri-ciri, dan manfaat), model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang mencakup (pengertian, langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan), Keterampilan sosial yang mencakup (pengertian, arti penting dari keterampilan sosial, ciri-ciri, dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial), hasil belajar, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.